

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab dengan metode kegiatan penelitian akan dapat terlaksana dengan sistematis dan terarah, dengan begitu data yang didapat akan lebih akurat dan dapat dipercaya

Sugiyono (2012:3). mengemukakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan tertentu*. ***Cara ilmiah*** berarti kegiatan yang dilakukan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. ***Rasional*** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. ***Empiris*** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. ***Sistematis*** berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa *persentase*, tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke *persentase*, ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya *baik* (76%-100%), *cukup* (56%-75%), *kurang baik* (40%-55%), *tidak baik* (kurang dari 40%). Sebaliknya data kualitatif yang ada seringkali dikuantifikasikan, diangkakan sekedar untuk mempermudah penggabungan dua atau lebih data variabel, kemudian sesudah terdapat hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali. Teknik ini sering disebut dengan teknik *deskriptif kualitatif dengan persentase*. (Suharsimi, 2003:209-210).

A. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada sekolah SMALB X di Kabupaten Banjar, yang lulus dari tahun 2005 sampai lulusan 2012 yang berjumlah 52 orang, terdiri dari laki-laki berjumlah 35 orang dan perempuan berjumlah 17 orang. Jika

dikelompokkan berdasarkan kelainan atau ketunaan yang mereka alami dalam penelitian ini, maka rinciannya adalah sebagai berikut; tunanetra 8 orang, tunarungu 23 orang, tunagrahita 14 orang, tunadaksa 3 orang, down syndrome 3 orang dan autis ada 1 orang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Masing-masing teknik akan dijelaskan secara singkat berikut ini.

1. Wawancara (Interview)

Ridwan (2010: 102) mengemukakan arti dari pengumpulan data dengan wawancara adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara yang ada dalam penelitian ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. *Pewawancara* atau *Interviewer* adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar, yaitu peneliti bertindak sebagai pewawancara untuk mendapatkan informasi akurat tentang jumlah lulusan dan program sekolah dalam usaha memfasilitasi lulusan SMALB X di Kabupaten Banjar untuk mencapai kemandirian yang terdiri dari kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.

2. *Responden* atau *Intervee* adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara diperlukan kesediaan responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMALB X di Kabupaten Banjar yang diharapkan bantuannya untuk memberikan informasi tentang jumlah lulusan dan program sekolah dalam usaha memfasilitasi lulusan SMALB X di Kabupaten Banjar untuk mencapai kemandirian.
3. *Pedoman wawancara* berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan yang berhubungan dengan informasi untuk mendapatkan data tentang jumlah lulusan dan program sekolah dalam usaha memfasilitasi lulusan SMALB X di Kabupaten Banjar untuk mencapai kemandirian.
4. *Situasi wawancara* berhubungan dengan suasana atau keadaan pada saat pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan di sekolah pada awal pelaksanaan penelitian

Esterberg dalam Sugiyono (2012:316) mendefinisikan wawancara yang artinya kurang lebih merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, komunikasi langsung antara yang diwawancarai dan yang mewawancarai.

Dalam Penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah yang bersangkutan. Untuk mengetahui jumlah lulusan dan program yang telah dijalankan sekolah, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah pada sekolah tersebut. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara semi terstruktur, agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka, (Sugiyono, 2005: 73).

2. Dokumentasi

Satori dan Komariah (2010:149) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai kegiatan mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang data lulusan dari tahun 2005 sampai dengan 2012

3. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2012:199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab responden. Kuesioner yang baik dan akan menjadi efisien apabila peneliti mengetahui variabel dan mengetahui apa yang bisa diperoleh dari responden. Angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang kemandirian lulusan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lulusan yang diberikan kepada orangtua siswa atau pihak yang memakai jasa lulusan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara dan angket. Agar alat pengumpul data yang disusun lebih terarah, maka sebelumnya perlu dibuat kisi-kisi yang kemudian dikembangkan dalam bentuk instrumen atau alat pengumpul data yang berhubungan dengan studi penelusuran kemandirian lulusan SMALB X di Kabupaten Banjar yang terdiri atas kemandirian aspek emosi, ekonomi, intelektual, sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lulusan SMALB X, serta program sekolah sebagai upaya memfasilitasi lulusan SMALB X menuju kemandirian. Adapun kisi-kisi instrumen angket ada di lampiran 2, pedoman wawancara dengan kepala sekolah ada di lampiran 3, angket untuk orang tua lulusan ada di lampiran 4 dan data lulusan SMALB X dari tahun 2005 sampai dengan 2012 ada di lampiran 5.

C. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan sejak pertama kali melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, penyebaran angket kepada orang tua lulusan, sampai tahap penulisan hasil penelitian. Data yang telah terkumpul yang diperoleh melalui berbagai cara dan berbagai sumber tersebut ditelaah dan dicari maknanya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian untuk dilakukan analisis dan interpretasi.

Karena data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, maka analisis dan interpretasi data juga dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak berstruktur terhadap kepala sekolah untuk menggali data tentang jumlah lulusan SMALB X dari tahun 2005 sampai tahun 2012, dan data tentang program sekolah untuk memfasilitasi lulusan menuju kemandirian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (display data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi).

Selanjutnya dijelaskan bahwa *reduksi data* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan mengabaikan yang tidak perlu. Kemudian *display data* (penyajian data) dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Namun yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah *penarikan kesimpulan dan verifikasi* (Sugiyono, 2012: 338-345).

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket terhadap orangtua lulusan SMALB X tentang kemandirian lulusan dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kolom-kolomnya dan diinterpretasikan sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan. Sebelum sampai pada tahap interpretasi data, terlebih dahulu dilakukan tabulasi, yakni memasukkan data jawaban responden berkaitan dengan kemandirian lulusan SMALB X baik aspek emosi, ekonomi, intelektual dan sosial dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah total jawaban/responden. (Kasmadi dan Sunariah, 2013:74)

Akhirnya setiap kelompok dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian dengan menggunakan pedoman interpretasi data yang ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. 00,00 - 0 = Tidak ada
2. 00,01 - 20,00% = Sebagian terkecil
3. 20,01 - 40,00% = Sebagian kecil
4. 40,01- 60,00% = Sebagian/sedang
5. 60,01- 80,00% = Sebagian besar
6. 80,01- 100 % = Sebagian terbesar (Ridwan, 2010: 219).

D. Definisi Operasional

Berikut akan dikemukakan definisi Operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Hasanudin, 2014

Studi Penelusuran Terhadap Kemandirian Lulusan SMALB X Di Kabupaten Banjar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelusuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penelusuran bisa berarti pencarian, penjajakan, penelaahan atau pengusutan. Dalam penelitian ini, penelusuran diartikan sebagai kegiatan pelacakan terhadap suatu objek.

2. Kemandirian

Kemandirian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dalam penelitian ini ditujukan kepada kemampuan individu untuk, melakukan sendiri dan mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.

